BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perilaku keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting pada sekarang ini, mengingat pertumbuhan dan perkembangan zaman yang begitu cepat membuat pola konsumsi masyarakat meningkat. Meningkatnya pola konsumsi masyarakat di dasari oleh kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Manusia yang memiliki keinginan tidak terbatas dan memiliki sifat yang tidak pernah merasa puas atas apa yang dimilikinya inilah yang mendasari adanya perilaku konsumtif. Hal ini tentunya akan sangat berdampak buruk terhadap keuangan mereka jika mereka tidak memiliki perilaku keuangan yang baik.

Timbulnya berbagai masalah keuangan tidak hanya di akibatkan dari perilaku manusia yang cenderung berperilaku konsumtif saja, namun juga di akibatkan oleh kurangnya pemahaman, kemampuan serta pengetahuan mengenai tata cara pengelolaan keuangan atau disebut juga dengan literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017:77), Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik juga perilaku keuangannya. Pada tahun 2012 VISA melakukan survei di 28 negara dan Indonesia menduduki peringkat 27 dari 28 gnegara, hal ini tentunya membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia masih dalam kategori rendah.

Gambar 1.1 Survei Literasi Keuangan Indonesia
Sumber : Visa (2012)

Dari gambar 1.1 dapat kita ketahui bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia berada di angka 27,7 % berada di bawah negara Vietnam dan di atas Negara Pakistan. Survei tersebut dilakukan oleh Visa pada tahun 2012 yang dilakukan di 28 negara. Dengan rendahnya hasil survei tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya membuat program untuk meningkatkan pengetahuan keuangan pada masyarakat Indonesia, program yang dilaksanakan berupa edukasi seputar lembaga jasa keuangan dan produk-produk keuangan, diharapkan program tersebut dapat membantu meningkatkan tingkat litrasi keuangan Indonesia, hal itu dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 tingkat literasi keuangan Indonesia telah mengalami peningkatan sebesar 1,9 % yaitu menjadi 29,6 %. Meski demikian, angka tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

Gender merupakan salah satu faktor penting bagi individu untuk mengambil keputusan dalam hidupnya. Gender merupakan perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman (Sasongko, 2009:7). Menurut Soetiono dan Setiawan (2018:147), Baik perempuan maupun laki-laki harus memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup dan mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam mengelola keuangan mereka, laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangannya dibandingkan dengan perempuan. Perempuan seringkali memiliki pengetahuan keuangan yang lebih kecil dan lebih rentan daripada pria dalam aspek keuangan. Perempuan juga sering kali memiliki keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal (Soetiono dan Setiawan, 2018: 147).

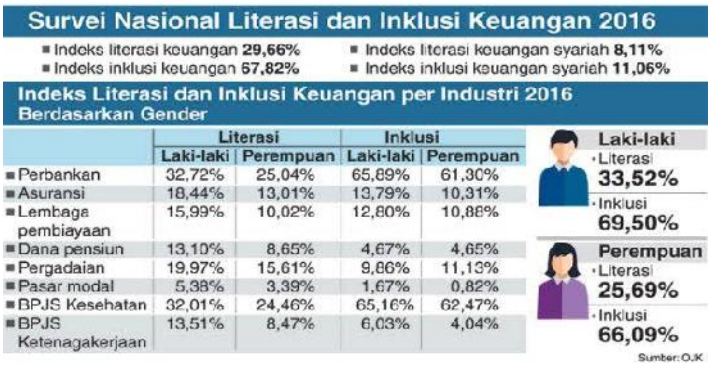

Gambar 1.2 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan per Industri 2016 berdasarkan Gender

Sumber : OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Dari gambar 1.2 dapat kita lihat bahwa pada kelompok responden laki-laki, tingkat literasinya sebesar 33,52% sementara perempuan hanya sebesar

25,69% dari total responden yang sudah terliterasi. Hal ini membuktikan bahwa kaum wanita tingkat literasi keuangannya masih berada dibawah tingkat literasi keuangan laki-laki.

Seiring berkembangnya zaman, kehidupan masyarakat khususnya mahasiswa memiliki banyak perubahan, terutama dalam hal penampilan, gaya, serta tingkah lakunya yang menarik perhatian banyak orang terutama pada kelompok ataupun lingkungan dimana mereka berada. Gaya hidup merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam menjalani kesehariannya, Gaya hidup *(lifestyle)* adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat. Gaya hidup memotret interaksi seseorang secara utuh dengan lingkungannya (Kotler dan Keller 2008:175). Sering kita temui mahasiswa berada di tempat-tempat elit seperti pusat perbelanjaan maupun cafe demi menunjang penampilan serta gaya hidupnya. Beberapa mahasiswa menganggap gaya hidup sebagai status sosial bagi seseorang dimana mahasiswa menganggap kesejahteraan seseorang hanya berfokus pada penampilan serta perilakunya dalam membelanjakan uangnya sehingga mereka beranggapan bahwa dengan gaya hidup yang tinggi maka akan meningkatkan status sosial mereka di lingkungannya. Dalam kehidupan nyata, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan keuangan yang sama dengan mahasiswa yang lainnya, sehingga jika mahasiswa tersebut tidak bijak dalam mengendalikan dirinya ketika bergaul dengan orang lain, maka akan mempengaruhi perilaku keuangannya.

Banyak cara untuk mahasiswa mengetahui tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang baik, salah satunya dari pembelajaran yang mereka dapatkan selama berada di perguruan tinggi, Pembelajaran di perguruan tinggi merupakan hal yang dapat membantu mahasiswa mengambil keputusan untuk mengelola keuangan pribadinya. Khadijah (2013:48) mengemukakan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran di perguruan tinggi khususnya pada Fakultas Ekonomi, memberikan mahasiswa mata kuliah yang berkaitan dengan cara mengelola keuangan mereka sehingga mereka dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari untuk mengatasi masalah keuangan yang mereka hadapi.

Dikalangan generasi muda terutama mahasiswa kegiatan menabung dan berinvestasi perlahan sudah mulai ditinggalkan karena pada jiwa-jiwa muda cenderung lebih memikirkan bagaimana kondisi saat ini, tidak terlalu memikirkan tentang waktu jangka panjang serta di dasari oleh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 melaksanakan survei Literasi dan Inklusi Keuangan dikalangan mahasiswa dan pelajar, hasil survei menunjukkan tingkat literasi dan inklusi keuangan pelajar dan mahasiswa masih rendah. Hanya terdapat 23,4% pelajar atau mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik atau *well literate* (Soetiono dan Setiawan, 2018:141).

Fokus dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Stambuk 2017 dan 2018 yang terdiri dari 3 program studi yaitu

Manajemen, Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Akuntansi, yang mana mahasiswa tersebut telah mendapatkan pengetahuan keuangan yang lebih luas, serta mengkaji apakah Literasi keuangan, Gender, Gaya hidup dan Pembelajaran di Universitas mempengaruhi perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.

Dari hasil wawancara awal terhadap 20 orang responden dengan kriteria laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 10 orang, tidak ada responden yang mengerti apa itu literasi keuangan, namun setelah dijelaskan dan di wawancarai lebih lanjut ada 4 orang responden perempuan yang membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan keuangan mereka, 1 responden perempuan hanya membuat anggaran pemasukan saja tidak membuat anggaran pengeluaran mereka, sedangkan 15 responden yang lain baik perempuan maupun laki-laki tidak membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan keuangan mereka.

Pada variabel Gender dari 20 orang responden, 8 responden perempuan mengatakan bahwa mereka sering mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan dan bersikap boros sehingga mereka sering mengalami masalah keuangan, kesalahan pengambilan keputusan ini di dasari oleh gaya hidup mereka yang terpengaruh oleh lingkungan dan teman-temannya. Namun 2 dari 10 perempuan mengatakan mereka tidak mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan keuangan karena mereka dapat membatasi nafsu mereka untuk berbelanja. 9 dari 10 responden laki-laki mengatakan bahwa mereka dapat dengan bijak membelanjakan uangnya dikarenakan mereka membeli barang sesuai dengan kebutuhan mereka saja, sedangkan 1 responden laki-laki

mengatakan bahwa ia sering sekali menghadapi masalah keuangan karena kurang bijak dalam mengelola keuangannya sehingga harus meminjam dengan temannya.

Pada variabel gaya hidup, 8 dari 10 perempuan sering gegabah dalam membelanjakan uangnya terlebih lagi jika terdapat banyak diskon seperti produk skincare, pakaian, dan tas, mereka tidak dapat menahan nafsu mereka untuk tidak berbelanja ketika ada diskon demi menunjang gaya hidup mereka. Hanya ada 2 perempuan yang dapat menahan nafsunya untuk berbelanja, mereka mengatakan bahwa jika barang tersebut tidak sangat dibutuhkan walaupun sedang ada promo mereka tidak membelinya. Pada responden laki-laki 10 dari 10 laki-laki tidak terlalu tergiur dengan kata diskon, mereka hanya akan membeli barang tersebut sesuai dengan kebutuhannya dalam menjalani gaya hidup mereka, mereka juga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka.

Pada variabel Pembelajaran di Universitas, 20 responden mengatakan bahwa metode yang digunakan para dosen kurang memotivasi mereka dalam mengelola perencanaan keuangan mereka, mereka beranggapan bahwa motivasi dari para dosen masih kurang, mereka membutuhkan praktek langsung selama proses belajar mengajar mata kuliah tersebut berlangsung.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul "**Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup, dan Pembelajaran di Universitas terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Stambuk 2017 dan 2018)**".

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan fenomena yang di alami oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Samudra Langsa, maka rumusan penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra ?
2. Apakah gender berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra ?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra ?
4. Apakah pembelajaran di Universitas berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra ?
5. Apakah literasi keuangan, gender, gaya hidup dan pembelajaran di universitas berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
2. Untuk menganalisis pengaruh Gender terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
3. Untuk menganalisis pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.

4. Untuk menganalisis pengaruh Pembelajaran di Universitas terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
5. Untuk Menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup dan Pembelajara di Universitas terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup dan Pembelajaran di Universitas terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Langsa, juga sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan bagi ilmu pengetahuan serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait peningkatan Literasi Keuangan dan dapat memberikan pertimbangan dalam keberlangsungan pengembangan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai perilaku keuangan Mahasiswa.